

**ETIKA TANGGUNG JAWAB EMMANUEL LEVINAS DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENOLAKAN PENDIRIAN
GEREJA OLEH UMAT MUSLIM DI KOTA CILEGON**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program Studi Aqidah dan
Filsafat Islam

Oleh:

FAJAR SIDIK

NIM. 19105010007

PEMBIMBING:

Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-223/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA TANGGUNG JAWAB EMMANUEL LEVINAS DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENOLAKAN PENDIRIAN GEREJA OLEH UMAT MUSLIM DI KOTA
CILEGON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJAR SIDIK
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010007
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b6fb07540b



Penguji II
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b47e919e05a



Penguji III
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65b1e87f363b8



Yogyakarta, 25 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b70db7a842f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Sidik
NIM : 19105010007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dsn. Sukaharja, RT/RW 06/01, Ds. Sukaharja, Kec.
Purwadadi, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat
Alamat Domisili : Jln. Merpati No. 17, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kab. Sleman, DI Yogyakarta, 55281.
Telp./HP : 0812-2321-6765
Judul : ETIKA TANGGUNG JAWAB EMMANUEL LEVINAS
(Kajian Filosofis Studi Kasus Penolakan Pendirian Gereja
oleh Umat Muslim di Kota Cilegon)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fajar Sidik
NIM. 19105010007



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fajar Sidik
Lamp. :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fajar Sidik
NIM : 19105010007
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : ETIKA TANGGUNG JAWAB EMMANUEL LEVINAS (Kajian Filosofis Studi Kasus Penolakan Pendirian Gereja oleh Umat Muslim di Kota Cilegon)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

(Pembimbing)

Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
NIP. 19741114 200801 1 009

ABSTRAK

Kehidupan beragama di Indonesia hingga saat ini masih saja diwarnai dengan sikap intoleransi. Agama Islam selaku agama mayoritas selalu mendapat sorotan lebih manakala penganutnya bersikap intoleran kepada umat agama lain, meskipun sebetulnya sikap intoleran ini kadang kala dilakukan juga oleh umat dari agama-agama minoritas. Sudah tentu sikap intoleran ini perlu dihindari (selaku Muslim khususnya) sebab sikap tersebut merusak citra Islam *Rahmatan Lil'alamin*, Islam yang kehadirannya mampu mewujudkan kedamaian dan cinta kasih bagi manusia juga semesta alam. Pada kondisi demikian, pembumian etika menjadi penting untuk diperbincangkan. Lebih spesifik lagi, etika yang menyoal betapa pentingnya berlaku baik kepada yang beda dari kita, yang sama sekali asing bagi kita. Pada titik ini, etika Emmanuel Levinas penting untuk diteliti. Produk etika yang digagasnya bermula dari diskriminasi yang dialami Levinas dan keluarganya sebagai Yahudi oleh Nazi. Dari latar tersebut, Levinas dengan etikanya begitu meluhurkan seluruh yang asing, yang berbeda dari aku. Kita (sebagai sang Aku) digambarkan Levinas sebagai pelayan yang tunduk dan bersikap baik terhadap orang lain.

Topik penelitian ini adalah etika. Penelitian terhadap topik tersebut dibatasi pada lingkup pemikiran Emmanuel Levinas. Ada dua masalah pokok yang dikaji. (1) Bagaimana konsep etika tanggung jawab Emmanuel Levinas? (2) Bagaimana relevansinya dengan tindakan intoleransi antar umat beragama di Indonesia, khususnya pada tindakan penolakan pendirian gereja oleh umat muslim di Kota Cilegon?

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filosofis. Sumber datanya diambil dari buku-buku bacaan (kepuustakaan/*literatur research*). Adapun sumber data primer penelitian ini adalah karya Levinas yang berjudul "*Totalité Et Infinite: Essai Sur L'Extériorité*" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Alphonso Linggis dengan judul *Totality and Infinity: An Essay on Exteriority*. Penulis juga menggunakan artikel-artikel yang memuat isu-isu intoleransi di Indonesia, khususnya fenomena penolakan pendirian Gereja oleh umat Muslim di Kota Cilegon.

Hasil penelitian menemukan bahwa Etika bagi Levinas bukanlah cara menghidupi prinsip moral, bukan paham baik dan buruk, bukan hidup dengan taat pada peraturan-peraturan. Levinas mengawali dengan ungkapan bahwa yang etis terjadi saat sang Aku bertemu dengan sang Liyan (orang lain). Dan menjadi manusia yang beretika adalah merespon perjumpaan tersebut dengan tanggung jawab terhadap sang Liyan. Bagi Levinas wajah orang lain itu begitu hebat, ia bisa menginterupsi kebebasan sang Aku, wajah dengan maksud yang dibawanya selalu berhasil membuat yang melihatnya merespon bahkan sebelum seseorang itu mengucapkan sesuatu apapun. Selain itu juga Levinas menyinggung bahwa yang biasa terjadi saat manusia berjumpa dengan sesuatu yang asing adalah ia selalu berusaha menguasai yang asing untuk didefinisikan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Sang Aku terbiasa dengan egoismenya selalu menganggap semuanya

bisa disikapi sesuai keinginannya. Levinas dengan etikanya berupaya menjabarkan betapa orang lain itu sama sekali unik, tidak bisa diprediksi, dan tak bisa kita taklukan. Orang lain justru berada di atas sang Aku, Aku bertanggung jawab sebagai pelayan untuk seluruh wajah yang menghadap kepadaku. Relevansinya dengan fenomena penolakan gereja di Kota Cilegon adalah adanya abstraksi membuat mereka merasa bisa memperlakukan orang lain dalam kasus ini umat Kristiani sesuai dengan abstraksinya. Abstraksi ini berujung pada kegagalan mereka memaknai orang lain. Kegagalan memaknai orang lain membuat sang Aku semena-mena/keliru mengambil sikap. Adanya abstraksi warga Cilegon terhadap umat Kristiani sebagai pembunuh ulama-ulama di Banten di masa lalu membuat mereka bersikap intoleran, dengan banyak menolak pendirian Gereja, salah satunya yang paling baru (kasus terdekat) saat penulis melakukan penelitian adalah penolakan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Maranatha di lingkungan Cikuasa, Kelurahan Gerem, Kec. Grogol, Kota Cilegon.

Kata Kunci: Emmanuel Levinas, Etika Tanggung jawab, Intoleransi, Penolakan Pendirian Gereja



ABSTRACT

Religious life in Indonesia is still characterized by intolerance. Islam, as the majority religion, always gets more attention when its adherents behave intolerantly towards people of other religions, even though in fact this intolerant attitude is sometimes also carried out by people from minority religions. Of course, this intolerant attitude needs to be avoided (as a Muslim in particular) because this attitude damages the image of Islam Rahmatan Lil'alamin, Islam whose presence is able to bring about peace and love for humans and the universe. In such conditions, ethical grounding becomes important to discuss. More specifically, ethics that ask how important it is to be kind to those who are different from us, who are completely foreign to us. At this point, Emmanuel Levinas' ethics is important to examine. The ethical product he initiated stems from the discrimination experienced by Levinas and his family as Jews by the Nazis. From this background, Levinas with his ethics really glorifies all those who are foreign, who are different from me. We (as the I) are described by Levinas as servants who are submissive and kind towards others.

The topic of this research is ethics. Research on this topic is limited to the scope of Emmanuel Levinas' thought. There are two main problems studied. (1) What is Emmanuel Levinas' ethical concept of responsibility? (2) What is its relevance to acts of intolerance between religious communities in Indonesia, especially to the act of rejecting the establishment of a church by Muslims in Cilegon City?

This research was conducted using qualitative methods with a philosophical approach. The data source was taken from reading books (library/literature research). The primary data source for this research is Levinas' work entitled "Totality and Infinity: Essays on Exteriority" which was translated into English by Alphonso Crowgis with the title Totality and Infinity: Essays on Exteriority. The author also uses articles that cover issues of intolerance in Indonesia, especially the phenomenon of rejection of the establishment of a Church by Muslims in Cilegon City.

The research results found that Ethics for Levinas is not a way of living out moral principles, not understanding good and bad, not living by obeying rules. Levinas begins with the statement that what is ethical happens when the I meets the Other (other people). And being an ethical human being means responding to this encounter with responsibility towards the Other. For Levinas, the face of another person is so great, it can interrupt the freedom of the I, the face with the meaning it carries always succeeds in making those who see it respond even before the person says anything. Apart from that, Levinas also mentioned that what usually happens when humans encounter something foreign is that they always try to master the foreign thing in order to define it according to what they want. The Aku is used to his egoism, always assuming that everything can be handled according to his wishes. Levinas with his ethics tries to explain how other people are completely unique, unpredictable, and we cannot be conquered. Other people are

actually above me, I am responsible as a servant for all the faces facing me. The relevance of the phenomenon of church rejection in Cilegon City is that the existence of abstraction makes them feel they can treat other people, in this case Christians according to their abstraction. This abstraction leads to their failure to interpret other people. Failure to interpret other people makes me take an arbitrary/wrong attitude. The abstraction of Cilegon residents towards Christians as killers of ulama in Banten in the past made them behave intolerantly, with many rejecting the establishment of the Church, one of the most recent (closest cases) when the author conducted research was the rejection of the Huria Kristen Batak Protestant Church (HKBP) Maranatha in the Cikuasa neighborhood, Gerem Village, District. Grogol, Cilegon City.

Keywords: *Emmanuel Levinas, Ethics of Responsibility, Intolerance, Rejection of Church Establishment*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“...Why Drink and Cry when you can Smoke and Fly...”

@Kuls43 (Komentar Youtube pada lagu Ganja Gun 2020)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih yang tidak bisa dihitung banyaknya untuk almarhum bapak saya Ayo Sunaryo yang menghabiskan masa tuanya untuk kerja banting tulang membiayai saya kuliah. Mohon maaf saya baru menyelesaikan masa kuliah ini selang setahun setelah bapa wafat. Doa-doa baik untuk Bapak, banyak harapan saya supaya bapak dibalas berjuta kali lipat dari yang sepatutnya diberikan Tuhan kepada bapak. Tak lupa untuk mamah saya, mamah Ikoh yang juga melepas masa berkabungnya untuk bekerja dan mengurus semua tanggungan hidup dan biaya sekolah saya. Sehat selalu, semoga wisuda saya bisa disaksikan mamah. Terimakasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam berkat kelimpahan rahmatnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tetap memiliki rasa syukur terhadap-Nya. Shalawat serta Salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berkat beliau qalam sampai kepada kita sekarang. Tanpa karunia keduanya tugas akhir ini mungkin tidak akan sampai ke tangan pembaca.

Sulit bagi penulis untuk mengungkapkan segala kegelisahan yang dirasakannya selama proses penulisan tugas akhir ini. Kadang-kadang, ide-ide yang telah lama dipendam dapat dengan mudah hilang karena terbawa arus kesibukan rutin sehari-hari. Seperti yang sering dikatakan, "Kehidupan bukanlah perjalanan yang ditempuh sendirian, tetapi sebuah perjalanan bersama di mana kita saling mendukung." Tanpa bantuan dan dukungan dari orang-orang baik di sekitar penulis, mungkin penulis akan terjebak dalam rutinitas sehari-hari dan merasa terperangkap dalam kegelapan tanpa arah yang jelas untuk melanjutkan.

Dengan rasa syukur yang tulus, kita menyadari bahwa Allah adalah perantara yang mengalirkan petunjuk dan karunia-Nya kepada penulis. Ini memungkinkan penulis untuk melepaskan diri dari belenggu kesibukan dan menciptakan ruang untuk fokus pada mengembangkan dimensi-dimensi ide yang luar biasa yang selama ini terpendam. Akhirnya, ini membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sukses.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa terima kasih kepada Allah SWT, penulis ingin mengucapkan penghargaan yang tulus melalui kata-kata pengantar ini, termasuk:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muh Fatkhan, S.Ag , M.Hum. dan Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum selaku Kaprodi dan Sekprodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Kedua orang tua penulis, Alm. Ayo Sunaryo dan Mamah Ikoh yang selalu mendoakan dan mendukung secara moral kehidupan penulis di kala mengambang tanpa arah di kehidupan.
5. Saudara kandung penulis, Neng Mia yang membantu menenangkan penulis saat kesal karena tekanan-tekanan dari orang lain yang meminta penulis segera merampungkan tugas akhir ini.
6. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi. Beliau tetap dan akan selalu menjadi pembimbing paling baik bagi penulis.
7. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya selalu berterima kasih atas ilmu yang disampaikan.
8. Toko Jogja Wisata Kain Kiloan (JWKK), tempat kerja penulis yang telah membantu penulis dalam membiayai kuliah juga kebutuhan sehari-hari.

9. Fahra Dinda yang selalu menemani kegiatan penulis sehari-hari. Menghibur saat penulis cape, sedih, dan seterusnya.

10. Mas Apes, Faisal Ade Setyawan, Bang Pai, dan rekan-rekan lainnya yang selalu membangun suasana positif bagi penulis.

11. Bos Hendrik, bos Cina terbaik pemilik gudang kain tempat penulis bekerja, beliau sangat royal dan *all in* soal keuangan untuk karyawan-karyawannya.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini tidak luput dari kekurangan.

Oleh karena itu, saya dengan tulus siap menerima segala bentuk masukan dan koreksi yang diberikan oleh para pembaca. Selain itu, harapan saya adalah bahwa skripsi ini akan memberikan manfaat yang berarti dalam konteks dunia akademik atau setidaknya sebagai sumber pengetahuan yang berharga bagi diri saya sendiri.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Jenis dan Sumber Penelitian.....	11
3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN ETIKA TANGGUNG JAWAB EMMANUEL LEVINAS.....	15
A. Biografi Emmanuel Levinas.....	16
1. Riwayat Hidup dan Karya Levinas	16
2. Levinas dan Yang Mempengaruhi Pemikirannya	19
a) Tokoh dan Tradisi Yahudi.....	20

b) Sejarah Filsafat Barat	22
c) Pendekatan Fenomenologi.....	25
B. Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas.....	27
1. Wajah sang Liyan dan Yang Etis Bagi Levinas	27
2. Etika adalah Tanggung Jawab	29
3. Bukan Tanggung Jawab Normatif.....	30
4. Tanggung Jawab Tanpa Resiprositas	31
5. Tanggung Jawab Substitusional	33
6. Tanggung Jawab Memanusiakan Sang Aku.....	34
7. Tanggung Jawab Membuat Sang Aku Unik dan Tak Tergantikan	35
C. Karakteristik Tanggung Jawab Levinas dan Nasib Sang Aku	37
1. Simultan.....	37
2. Asimetris.....	37
BAB III KAJIAN INTOLERANSI ANTAR UMAT AGAMA DI INDONESIA	40
A. Jejak Sikap Intoleransi Umat Beragama di Indoensia.....	40
1. Kebangkitan Konservatisme Islam di Indonesia	40
2. Pancasila Yang Menjadi Tidak Netral/Perebutan Tafsir Pancasila.....	43
3. Pasal Religius yang Bermasalah.....	46
B. Penolakan Pendirian Gereja di Kota Cilegon.....	48
1. Aturan Rumah Ibadah.....	48
2. Hak Agama Minoritas dan Intoleransi di Cilegon.....	50
3. Pembangunan Gereja di Cilegon	51
4. Penolakan Pendirian Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Maranatha di Cilegon	53

BAB IV ANALISIS PENOLAKAN PENDIRIAN GEREJA DI KOTA CILEGON BERDASARKAN ETIKA TANGGUNGJAWAB EMMANUEL LEVINAS	57
A. Analisis Terhadap Penolakan Pendirian Gereja oleh Umat Muslim di Cilegon sebagai Bentuk Kegagalan Memaknai Orang Lain.....	57
1. Wajah sang Liyan dan Sumbangsih Buruk Sokratisme	57
2. Penolakan Gereja di Cilegon (Kegagalan Memaknai orang Lain).....	61
B. Ketimpangan Etika Masyarakat Cilegon dengan Prinsip yang Etis Menurut Levinas.....	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulisan ini merupakan kajian tentang etika tanggung jawab Emmanuel Levinas dan relevansinya terhadap fenomena-fenomena tindakan intoleransi antar umat beragama di Indonesia. Kajian ini berfokus pada pandangan Levinas mengenai etika, khususnya etika tanggung jawab yang dikonstruksinya. Alasan untuk memilih pendekatan ini adalah sebab Levinas sendiri adalah filosof yang mengalami derita diskriminasi oleh karena agama yang dianutnya. Ia adalah seorang Yahudi yang sebab keyahudiannya hidupnya didesak, diancam, dan dihabisi oleh rezim Nazi Jerman pada masa kekuasaan Adolf Hitler.¹ Oleh karena kesamaan latar belakang kehidupan Levinas dengan tema yang diangkat penulis, tentu akan sangat relevan jika gagasan Levinas digunakan untuk melihat fenomena-fenomena tindakan intoleransi antar umat beragama yang terjadi di Indonesia saat ini.

Pandangan Levinas tentang etika tertuang dalam beberapa karyanya antara lain *De l'évasion*-Melarikan diri (1935), *De l'Existence à l'Existent*-Dari ada menjadi ada (1947 M), dan *Autrement qu'être ou au-delà de l'essence*-Lain dari pada ada atau di seberang esensi (1974). Namun karya Levinas yang secara khusus menyoal etika, khususnya etika tanggung jawab ialah pada *Totalité et Infinite-*

¹ Michael L. Morgan (ed.), *The Oxford Handbook of Levinas* (Oxford University Press, 2019), https://books.google.co.id/books?id=pCSQDwAAQBAJ&dq=levinas&lr=&source=gbs_navlinks_s.

Totalitas dan yang Tak Berhingga (1961). Karya tersebut memuat argumen Levinas terkait adanya abstraksi buruk yang menyebabkan manusia bertindak buruk terhadap manusia lain yang berbeda latar belakangnya. Namun, sebagaimana termaktub dalam karya tersebut bahwa bagi Levinas seharusnya manusia saling bertanggung jawab atas segala hak yang ada pada orang lain, pertemuan dengan manusia lain membuat pihak yang satu menempatkan yang lain di atas dirinya sendiri sehingga tindakan tak etis tidak mungkin dilakukan.² Dengan demikian, nampak jelas bahwa dalam karya tersebut Levinas mengajak seluruh manusia untuk saling menghargai, saling menjaga satu dengan yang lainnya sekalipun berbeda sama sekali latar belakangnya. Tetapi perlu digaris bawahi, sebagaimana yang telah disinggung penulis, bahwa tulisan ini hanya akan menyoal seputar etika Emmanuel Levinas yang termaktub dalam karya tersebut, bukan pada simpulan akhir ataupun tujuan yang ingin dicapai Levinas lewat karya tersebut.

Tulisan ini merupakan kajian etika tanggung jawab Emmanuel Levinas dan relevansinya pada fenomena tindakan intoleransi antar umat beragama yang ada di Indonesia. Oleh karena demikian, tulisan ini akan menyajikan studi kasus terhadap fenomena tindakan intoleransi yang dilakukan oleh umat muslim terhadap umat kristiani di Kota Cilegon sebagai salah satu bentuk tindakan intoleransi antar agama di Indonesia. Rincinya, sikap intoleransi yang dilakukan adalah penolakan rencana pembangunan gereja di tanah milik Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Maranatha di lingkungan Cikuasa, Kelurahan Gerem, Kec. Grogol, Kota Cilegon.

² Franz Magnis Suseno, 'Emmanuel Levinas, Tanggung Jawab atas Orang Lain', in *12 Tokoh Etika Abad ke-20* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

Adapun itu, penolakan ini dilakukan oleh elemen-elemen penting di kota Cilegon, meliputi walikota, jajaran pemerintahan, masyarakat sipil, hingga ulama dan pemuka agama di wilayah kota tersebut, yang seluruhnya adalah beragama Islam.

Menyoal isu intoleransi antar umat beragama di Indonesia, khususnya yang melibatkan umat muslim sebagai pelaku utamanya terbilang cukup sering di negara ini. Dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir 2012-2021 tercatat setidaknya 200 gereja ditolak dan disegel oleh warga muslim di Indonesia.³ Barangkali karena agama Islam merupakan populasi agama terbesar di Indonesia, penganutnya jadi sewenang-wenang terhadap umat minoritas. Di runut dalam salah satu portal berita daring Tirto.id,⁴ tercatat beberapa isu intoleransi yang teridentifikasi pada tahun 2020 antara lain adalah jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Serang Baru, tepatnya pada tanggal 13 September, kegiatan ibadah mereka diganggu oleh warga setempat; kemudian pada tanggal 20 September 2020 sekelompok warga Graha Prima Jonggol menolak prosesi ibadah jemaat Gereja Pantekosta Kota Bogor; umat Kristen di Desa Ngastemi, Kota Mojokerto dilarang beribadah pada tanggal 21 September 2020; dan pada tanggal 2 Oktober terjadi larangan beribadah terhadap jemaat Rumah Doa Gereja GSJA Kanaan di Kabupaten Nganjuk.

³ Itsram, "Toleransi Beragama Indonesia: Bagaikan Gajah Di Pelupuk Mata," *Institut Sepuluh November*, 25 September 2021. Diakses pada 11 November 2022 di laman <https://www.its.ac.id/news/2021/09/25/toleransi-beragama-indonesia-bagaikan-gajah-di-pelupuk-mata/>.

⁴ Alfian Putra Abdi, "Kasus Intoleransi Terus Bersemi Saat Pandemi," *Tirto.Id*, 11 Oktober 2020. Diakses pada tanggal 13 November 2022 di laman <https://tirto.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb>.

Kemudian jika merujuk pada artikel terkait fenomena tindakan intoleransi antar umat beragama tersebut, yakni penolakan pendirian gereja di Kota Cilegon. Wawan Wahyudin (Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) dalam portal berita kemenag.go.id, menyebutkan bahwa polemik penolakan gereja seperti yang terjadi di Kota Cilegon ini harus sudah disudahi, sebab polemik-polemik semisal ini jauh dari citra Islam yang ramah, damai, dan menjunjung tinggi semangat toleransi; polemik semacam ini hanya akan meruntuhkan citra Islam yang *rahmatan lil 'alamin*; polemik semacam ini hanya akan mengesankan bahwa penganut agama Islam saat ini jauh dari teladan sikap tokoh-tokoh pendahulu Islam.⁵ Oleh karena demikian, kajian terhadap relevansi dari konsep etika tanggung jawab Emmanuel Levinas dan fenomena tindakan intoleransi antar umat beragama di Indonesia ini perlu dilakukan. Dengan begitu, akan jelas dimana letak tindakan kekeliruan umat muslim yang menggagas dan mendukung petisi penolakan gereja di Kota Cilegon tersebut. Dalam waktu yang bersamaan, menggunakan kacamata Levinas untuk melihat fenomena ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada khalayak, terkhusus umat muslim, tentang bagaimana bersikap etis (baik) terhadap umat agama lain di muka sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, beberapa poin penting yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁵ “Mengurai Polemik Penolakan Pendirian Gereja Di Cilegon,” dalam *Opini Kemenag RI*, 9 September 2022. Diakses pada tanggal 13 November 2022 di laman <https://kemenag.go.id/read/mengurai-polemik-pendirian-gereja-di-cilegon-doyyq>.

1. Bagaimana konsep etika tanggung jawab Emmanuel Levinas?
2. Bagaimana relevansi etika tanggung jawab Emmanuel Levinas dengan tindakan intoleransi antar umat beragama di Indonesia, khususnya pada tindakan penolakan pendirian gereja oleh umat muslim di Kota Cilegon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana konsep etika tanggung jawab Emmanuel Levinas.
 - b. Untuk mengetahui relevansi etika tanggung jawab Emmanuel Levinas dengan sikap intoleransi antar umat beragama di Indonesia, khususnya pada tindakan penolakan pendirian gereja oleh umat muslim di Kota Cilegon.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Menjadi sumbangan pemikiran terutama bagi program studi Aqidah dan Filsafat Islam.
 - b. Sebagai landasan kerangka pikir baru dalam menyikapi fenomena keagamaan dewasa ini.
 - c. Memperkaya khazanah terhadap studi-studi tentang pemikiran Emmanuel Levinas terkhusus bagi mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam.

- d. Memperkaya khazanah terhadap studi-studi tentang agama terkhusus bagi mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam.
- e. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sudut pandang alternatif dalam menentukan sikap terhadap fenomena-fenomena sikap intoleransi antar umat beragama.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka atau *literature review* disajikan untuk memperlihatkan perbedaan penelitian kita dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sejauh tinjauan penulis terkait penelitian terdahulu, kajian tentang Emmanuel Levinas memang telah banyak dilakukan, khususnya pada etika tanggung jawabnya. Kajian tersebut termuat di beberapa artikel, jurnal, skripsi dan jenis karya tulis ilmiah lainnya. Namun penulis belum menemukan pembahasan mendalam terkait konsep etika tanggung jawab Emmanuel Levinas terlebih jika dikaitkan dengan relevansinya terhadap fenomena diskriminasi antar umat beragama di Indonesia.

Dari beberapa kajian terdahulu diantaranya: pertama, tulisan Kosmas Sobon⁶ yang berjudul *Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Levinas*, Kosmas Sobon melakukan penelaahan mendalam, mencoba mengeja dan mereinterpretasi konsep tanggung jawab Emmanuel Levinas. Perbedaan kajian ini dengan yang dilakukan penulis adalah penulis meneliti konsep etika tanggung

⁶ Kosmas Sobon, "Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Levinas," *Jurnal Filsafat*, Vol. 28, No. 1 (2018).

jawab Emmanuel Levinas sekaligus menjadikan konsep tersebut kaca mata untuk melihat dan menjelaskan fenomena diskriminasi antar umat beragama yang masih sering terjadi di Indonesia.

Kedua, tulisan Yohanes Krismantyo, Yeremia Yordaniputra, dan Ivan Christian⁷ yang berjudul *Ethics Of Responsibilities According To Emmanuel Levinas And Its Implications For Interfaith Dialogue: Christian Perspectives*, menganalisis tentang implikasi etika tanggung jawab Emmanuel Levinas terhadap upaya membangun kerukunan antar umat beragama melalui dialog antaragama. Yohanes dkk. dengan menggunakan perspektifnya sebagai salah satu umat Kristen menemukan bahwa etika yang dibangun Levinas menyadarkan manusia bahwa kerukunan tercipta atas dasar persahabatan yang otentik antar umat beragama. Dengan begitu, kerukunan bukan sekedar formalitas tetapi menjadi bagian dari keseharian hidup. Penelitian ini tentu beda dengan penelitian penulis, penelitian yang dilakukan Yohanes dkk. disusun dengan perspektif Kristen sedang penulis menggunakan perspektif Islam. Selain itu, fokus kajian penelitian tersebut adalah upaya untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, sedangkan penulis akan berupaya menganalisis fenomena diskriminasi antar umat beragama di Indonesia.

⁷ Yohanes Krismantyo Susanta, Yeremia Yordani Putra, and Ivan Christian, "Ethics Of Responsibilities According To Emmanuel Levinas And Its Implications For Interfaith Dialogue: Christian Perspectives," *Dialog*, Vol. 43, No. 2 (2020): 167–176.

Ketiga, tulisan Editha Soebagio⁸ yang berjudul *Humanisme Bagi Sesama: Menyingkap Akar Kekerasan dalam Relasi Antarmanusia dan Etika Tanggungjawab Menurut Emmanuel Levinas*, menganalisis bahwa bagi Levinas filsafat adalah berasal dari orang lain dan etika dipahami sebagai relasi tanggung jawab atas diri orang lain. Secara garis besar penelitian tersebut melakukan reinterpretasi terhadap konsep etika Levinas. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah selain menjelaskan gagasan etika Levinas, penulis memposisikan gagasan tersebut sebagai sudut pandang untuk menganalisis polemik penolakan gereja di kota Cilegon.

Keempat, tesis Rofiantinus Roger⁹ yang berjudul *Tanggung Jawab Etis Primordial dalam Relasi "Aku" dengan "Yang Lain" menurut Emmanuel Levinas*, fokus menganalisis pada bahasan dasar etika menurut Levinas, Rofiantinus menemukan bahwa dasar etika Levinas adalah perjumpaan dengan sang Liyan. Perjumpaan dengan wajah sang Liyan membuat manusia tersandera, perjumpaan dengan sang Liyan memaksa manusia bertanggung jawab atas segala hak yang ada pada sang Liyan. Etika Levinas adalah alternatif egologi (filsafat penyamaan) yang dianggap menjadi pemantik manusia bersikap jahat terhadap orang yang dipersepsinya sebagai “yang beda”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus dan cakupan bahasannya, penelitian tersebut fokus pada dasar

⁸ Editha Soebagiyo, “Humanisme Bagi Sesama – Menyingkap Akar Kekerasan Dalam Relasi Antarmanusia Dan Etika Tanggung Jawab Menurut Emmanuel Levinas,” *Seri Filsafat Teologi*, Vol. 30, No. 29 (2020).

⁹ Rofiantinus Roger, “Tanggung Jawab Etis Primordial Dalam Relasi ‘Aku’ Dengan ‘Yang Lain’ Menurut Emmanuel Levinas” Tesis Diploma Fakultas Filsafat (Universitas Katolik Widya Mandira, 2011).

etika Levinas, sedangkan penulis tidak berhenti pada bahasan itu, penulis mengembangkan bahasan etika Levinas mulai dari latar belakang Levinas menggagas konsep etikanya, sekaligus menggunakannya untuk melihat problematika keberagaman di Indonesia.

Kelima, artikel dari Hizkia Fredo Valerian¹⁰ yang berjudul *Perjumpaan dengan Yang Lain: Refleksi Filosofis terhadap Film “Hotel Rwanda” dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas*, tulisan tersebut mencoba mereflesikan film Hotel Rwanda yang menceritakan peristiwa pemusnahan etnis Tutsi oleh etnis Hutu (Republik Burundi, Afrika Tengah). Dalam tulisan tersebut etika Levinas dijadikan pijakan untuk mendeskripsikan bagaimana totalisasi (akrab dengan sebutan filsafat penyamarataan bagi Levinas) bisa memantik tindakan kekerasan; bagaimana wajah sang Liyan selalu memaksa sang Aku untuk bertanggung jawab pada sang Liyan; dan bagaimana bersikap adil juga menciptakan relasi yang baik dengan orang lain. Objek formal penelitian tersebut sama dengan apa yang digunakan penulis, yakni gagasan etika yang dibangun Levinas. Letak perbedaannya adalah objek material penelitiannya, objek penelitian penulis adalah fenomena penolakan pendirian Gereja yang diinisiasi kelompok umat muslim di Kota Cilegon.

Keenam, tulisan dari Benyamin Molan¹¹ yang berjudul *Relevansi Pemikiran Emanuel Levinas dalam Konteks Pandemi Covid-19*, tulisan tersebut berlatarkan upaya pemutusan mata rantai *coronavirus* dengan menyadarkan manusia akan

¹⁰ Hizkia Fredo Valerian, “Perjumpaan Dengan Yang Lain : Refleksi Filosofis Terhadap Film ‘Hotel Rwanda’ Dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas,” *Jurnal Ledalero*, Vol. 20, No. 1 (2021).

¹¹ Benyamin Molan, “Relevansi Pemikiran Emanuel Levinas Dalam Konteks Pandemi Covid-19,” *Respons: Jurnal Etika Sosial*, Vol. 25, No. 2 (2020): 201–226.

pentingnya bersikap tanggung jawab dan saling menjaga satu sama lain pada momen tersebut. Salah satu upaya untuk memantik kesadaran tersebut adalah pbumian etika tanggung jawab yang digagas oleh Emmanuel Levinas. Tulisan tersebut jelas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, dari segi pendekatan, konteks juga objek penelitiannya.

Dari kajian-kajian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian yang mengkaji pemikiran Levinas dan kontribusinya telah banyak dilakukan. Terlebih penelitian yang mengkaji etika yang digagas Levinas. Namun, penulis belum menemukan penelitian mendalam tentang etika tanggung jawab Levinas terlebih yang menyinggung fenomena diskriminasi antar umat beragama di Indonesia saat ini, salah satunya adalah polemik penolakan pendirian gereja oleh umat muslim di Kota Cilegon.

E. Metode Penelitian

Untuk menemukan titik terang dari suatu persoalan, sebuah penelitian ilmiah membutuhkan metode. Penelitian ini merupakan kajian mengenai fenomena diskriminasi antar umat beragama di Indonesia menggunakan pendekatan filosofis, yakni melalui gagasan etika yang dibangun Emmanuel Levinas. Oleh sebab itu jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah kajian filosofis (penelitian filosofis). Adapun untuk mencapai tujuan dengan tetap sesuai dengan aturan ilmiah sebuah tulisan akademis, metode-metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada tulisan ini, penelitian yang disajikan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filosofis. Penelitian jenis kualitatif menjelaskan temuan melalui uraian kata-kata, bukan angka.¹² Penelitian jenis ini menekankan pada penelusuran makna, konsep, karakteristik, latar belakang, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena.

2. Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), oleh karena demikian jenis data dalam penelitian ini adalah karya-karya literatur yang berkaitan dengan bahasan yang dikaji penulis. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, diantaranya:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya Emmanuel Levinas, yaitu "*Totalité Et Infinite: Essai Sur L'Extériorité*" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Alphonso Linggis dengan judul *Totality and Infinity: An Essay on Exteriority*. Data primer tersebut dipilih sebab menurut penulis karya tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan kajian penulis. Karya tersebut memuat intisari dari gagasan etika yang digagas oleh Emmanuel Levinas. Adapun sumber primer tersebut penulis dapatkan dalam bentuk pdf. Rujukan primer berikutnya adalah karya dari Thomas Hidy Tjaya yang

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Jurnal Teologi*, Vol. 4, No. 1 (2020): 28–38.

berjudul “*Enigma Wajah Orang Lain*”. Karya tersebut penulis pilih sebab karya tersebut memuat secara rinci dan lengkap gagasan Levinas, kemudian penyajiannya dalam bahasa Indonesia yang ringan tentu akan mempermudah penulis dalam memahami gagasan etika Levinas. Fakta menarik dari karya tersebut adalah bahwa buku *Enigma Wajah Orang Lain* adalah buku yang direkomendasikan Franz Magnis Suseno (filosof masyhur di Indonesia) bagi para penyuka filsafat yang hendak mempelajari etika Levinas.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karya dari Emmanuel Levinas, yaitu *Existence and Existents* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Dika Sri Pandanari dengan judul “*Emmanuel Levinas, Kenyataan dan Bayang-bayangnya*”. Rujukan sekunder berikutnya adalah karya dari David Tobing yang berjudul “*Mencari Keadilan Bersama Yang Lain: Pandangan Etis-Politis Emmanuel Levinas*”. Selain itu, terdapat juga artikel, jurnal, skripsi, berita online, dan bentuk karya tulis lain yang memuat bahasan tentang etika Emmanuel Levinas serta fenomena diskriminasi antar umat beragama di Indonesia, khususnya berita-berita yang menyoal tentang polemik penolakan pendirian Gereja di Kota Cilegon.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data-data primer dan sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya buku, artikel, dan jurnal yang dipilih dan dipilah berdasarkan relevansinya terhadap penelitian ini. Adapun sumber tersebut berupa *hardfile* (data yang berupa buku fisik/dicetak, seperti *Enigma Wajah Orang Lain* karya Thomas Hidy Tjaya; *Mencari Keadilan Bersama Yang-Lain: Pandangan Etis-Politis Emmanuel Levinas* karya David Tobing; *Emmanuel Levinas: Kenyataan dan Bayang-bayang*, karya Levinas yang diterjemahkan oleh Dika Sri Pandanasari) dan *softfile* (data yang diperoleh dalam bentuk file seperti pdf dari karya Levinas: *Totality and Infinity. An Essay on Exteriority*, dan *Existence and Existents*. Serta kumpulan artikel dan berita online yang menyinggung isu yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengelola data dalam penelitian ini adalah deskriptif-eksplanatori. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif-eksplanatori tidak sekedar menjelaskan, melainkan sekaligus menerangkan. Jika deskriptif berupaya menjawab “apa”, maka eksplanatori berupaya melengkapinya dengan menjawab “mengapa” dan “bagaimana”.¹³ Dalam tulisan ini penulis tidak berhenti pada penjelasan etika Levinas, melainkan juga mengaitkannya dengan fenomena diskriminasi antar umat beragama di Indonesia; pada akhirnya akan tersimpul bagaimana latar (alasan), penilaian (baik-buruk) dan argumen

¹³ *Ibid.*

(kenapa baik/buruk) dari fenomena tersebut jika dilihat dari konsep etika yang digagas Levinas.

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab yang terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan setiap babnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran secara singkat bagaimana penelitian akan dilakukan sehingga kelak mengantarkan pada pembahasan yang lebih rinci. Meliputi penjelasan awal mengapa penulis tertarik untuk mengkaji konsep yang ada dalam etika tanggung jawab Emmanuel Levinas dan relevansinya terhadap sikap intoleransi antar umat beragama di Indonesia. Serta, meliputi apa saja yang menjadi pertanyaan penelitian dari kajian ini, apa manfaatnya dan lain sebagainya.

Bab kedua berisikan uraian terhadap pandangan dan pemikiran Emmanuel Levinas. Adapun itu, meliputi pembahasan singkat biografi kehidupan Levinas, jejak pemikirannya, bentuk pandangan atau konsep etika tanggung jawab Emmanuel Levinas, dan lain sebagainya.

Bab ketiga berisikan kajian seputar sikap intoleransi antar umat beragama yang ada di Indonesia, khususnya tindakan penolakan pendirian gereja oleh umat muslim di kota Cilegon. Hal ini meliputi pembahasan tentang ragam bentuk sikap

intoleransi antar umat beragama yang ada di Indonesia, bagaimana bentuk tindakan intoleransi umat muslim di Cilegon, serta apa yang mendasari tindakan atau sikap intoleransi tersebut dilakukan.

Bab keempat berisikan pembahasan lebih lanjut berupa analisis penulis terhadap sikap intoleransi antar umat beragama di Indonesia, khususnya tindakan penolakan pendirian gereja oleh umat muslim di kota Cilegon menggunakan kacamata Emmanuel Levinas.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang terdiri dari uraian jawaban pertanyaan penelitian keseluruhan secara singkat. Serta pada bab ini berisikan saran penulis untuk penelitian yang sejenis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, Menjadi pribadi yang beretika bagi Levinas bukanlah taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, sebab etika bagi Levinas bukanlah seperangkat peraturan-peraturan hidup. Bagi Levinas perjumpaan sang Aku dengan wajah sang Liyan adalah titik awal yang etis. Wajah dengan seluruh ketelanjangannya selalu sudah menampilkan maksud dan menuntuk sang Aku untuk sekurang-kurangnya merespon dan mengambil sikap. Adapun untuk menjadi etis adalah menyambut wajah itu dengan sikap bertanggung jawab. Tanggung Jawab total seolah-olah hidup kita adalah miliknya, kita bertanggung jawab atas hidupnya, tanggung jawab penuh, tanggung jawab terhadap segala sesuatu (persoalan) yang bahkan sama sekali tidak kita sebabkan. Tanggung jawab ini memang relasinya asimetris, dimana sang Aku menempatkan orang lain sebagai yang lebih utama, oleh karenanya sang aku akan selalu *being-for*. Untuk menjadi yang etis sang Aku memang musti menyerahkan seluruh hidupnya untuk bertanggung jawab terhadap orang lain, tanpa menunggu balasan atau mengharapkan keuntungan atas perilaku baiknya (tanggung jawabnya) terhadap orang lain.

Kedua, dari paparan di atas maka teranglah bahwa kegagalan memaknai orang lain menjadi alasan akan kemungkinan adanya kasus-kasus intoleransi

antar umat beragama di Indonesia. Menurut Levinas orang lain adalah akan selalu asing dan di luar kuasa kita, mereka tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sang Aku, tugas sang Aku adalah bertanggungjawab atas perbedaan yang ada pada orang lain dengan cara menerima perbedaan tersebut. Levinas menegaskan bahwa pada setiap perjumpaan hilangkanlah anggapan-anggapan totalitas, sebab inilah yang menjadi pemicu ketidakadilan kita dalam bersikap, jangan hanya karena si A dari golongan tertentu yang sempat melakukan kejahatan terhadap kita atau komunitas kita, kita anggap si A akan melakukan kejahatan serupa. Pada kasus penolakan pendirian Gereja di Kota Cilegon, nihilnya tanggung jawab masyarakat Muslim di Kota Cilegon atas permohonan pendirian Gereja di wilayah mereka, bahkan mereka justru melakukan penolakan terhadap permohonan tersebut menjadi satu sikap yang kurang etis (intoleran), bisa dikatakan keliru sekurang-kurangnya jika dilihat menggunakan etika tanggung jawab yang digagas oleh Emmanuel Levinas.

B. Saran

Tentu pemikiran Levinas memang sangat kompleks dan memiliki banyak aspek yang bisa dieksplorasi. Etika tanggung jawab hanyalah salah satu dari banyak konsep yang digagas Levinas dalam karyanya. Etika tanggung jawab Levinas ini disuarakan banyak filosof kontemporer sebagai etika yang unik dan revolusioner. Ini bisa menjadi titik awal peneliti lainnya. Selain itu penarikan kesimpulan yang mengarah pada relevansi pemikiran Levinas terhadap fenomena keagamaan di Indonesia semisal penolakan pendirian gereja di Cilegon ini hanyalah bagian kecil fenomena atau relitas yang bisa disinggung dengan etika yang dibangun

Levinas. Namun penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih dalam lingkup data terbatas. Sehingga melalui laman saran ini, penulis berharap pembaca atau peneliti setelahnya dapat mengkritisi hasil penelitian penulis ataupun mengembangkannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Putra Abdi, 'Kasus Intoleransi Terus Bersemi Saat Pandemi', *Tirto.id*, 2020, <https://tirto.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb>, accessed 13 Nov 2022.
- Assyaukanie, Luthfi, 'Akar-Akar Legal Intoleransi dan Diskriminasi di Indonesia', *Maarif*, vol. 13, no. 2, 2018, pp. 27–42.
- Bertens, K., *Filsafat Barat Abad XX, Jilid II Prancis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- , *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris-Jerman*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Bmedia, Redaksi, *UUD 1945 & PERUBAHANNYA*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2016.
- Bruinessen, Martin van, *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the "Conservative Turn."*, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2013.
- Critchley, Simon and Robert Bernasconi, *The Cambridge Companion To Levinas*, Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Dister, Nico Syukur, *Filsafat Kebebasan*, trans. by Yogyakarta, Kanisius, 1998.
- DL, Jayatu Jiwanda, 'Konsep Wajah, Tanggung Jawab, Dan Implikasinya Terhadap Problem Kemanusiaan: Suatu Telaah Pemikiran Etika Emmanuel Levinas', *Jurnal Pelita Dharma*, vol. 5, no. 2, 2019.

----, 'Konsep Wajah, Tanggung Jawab, dan Implikasinya terhadap Problem Kemanusiaan: Suatu Telaah Pemikiran Etika Emmanuel Levinas', *Jurnal Pelita Dharma*, vol. 5, no. 2, 2019.

Duncan, Roger, 'Buber or Levinas? A Response to Maurice Friedman', *Philosophy Today*, vol. 45, no. 24, 2001.

Dussel, Enrique, 'Sensibility and Otherness in Emmanuel Levinas', *Philosophy Today*, vol. 1, no. 2, 1999.

Fawaid, Achmad, 'Perjumpaan Etis Dengan Wajah Yang-Lain: Membaca Karya Sastra Dengan "Etika" Levinasian', *Jurnal Poetika*, vol. 1, no. 2, 2013.

Itsram, 'Toleransi Beragama Indonesia: Bagaikan Gajah di Pelupuk Mata', *Institut Sepuluh November*, 2021, <https://www.its.ac.id/news/2021/09/25/toleransi-beragama-indonesia-bagaikan-gajah-di-pelupuk-mata/>, accessed 11 Nov 2022.

Kementrian agama & dalam negeri, 'Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri NOMOR 9 TAHUN 2006 /NOMOR 8 TAHUN 2006 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN TUGAS KEPALA DAERAH/WAKIL KEPALA DAERAH DALAM PEMELIHARAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA, PEMBERDAYAAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA, DAN', *Dk*, vol. 53, no. 9, 2006, pp. 1689–99.

L. Morgan, Michael (ed.), *The Oxford Handbook of Levinas*, Oxford University Press, 2019,

https://books.google.co.id/books?id=pCSQDwAAQBAJ&dq=levinas&lr=&source=gbs_navlinks_s.

Levinas, E., *Existence and existents (A. Lingis, Trans.)*, trans. by Alphonso Linggis, London: Kluwer Academic Publisher, 1988.

Levinas, Emmanuel, *Totality and Infinity. An Essay on Exteriority*, trans. by Alphonso Linggis, Den Haag: Martinus Nijhoff, 1961.

----, *Otherwise Than Being or Beyond Essence*, trans. by Alphonso Lingis, The Hague: Martinus Nijhoff Publishere, 1978.

----, *Ethics and Infinity*, trans. by Richard A. Cohen, Pittsburgh: Dusquesne University Press, 1985.

‘Mengurai Polemik Penolakan Pendirian Gereja di Cilegon’, *Opini Kemenag RI*, <https://kemenag.go.id/read/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-doyyq>, accessed 24 Sep 2022.

Molan, Benyamin, ‘Relevansi Pemikiran Emanuel Levinas dalam Konteks Pandemi Covid-19’, *Respons: Jurnal Etika Sosial*, vol. Vol. 25, no. No. 2, 2020, pp. 201–26.

Noddings, Nel, *Caring: A Feminine Approach to Ethics and Moral Education*, Berkeley: University of California Press, 1984.

Nugroho, Ito Prajna, ‘Intensionalitas dan Intersubjektivitas dalam Fenomenologi Husserl (Sebuah Pengantar Fenomenologi Transendental)’, *Jurnal Filsafat Driyakarya*, vol. 33, no. 2, 2012.

- Nuyen, A.T., 'Levinas and the Ethics of Pity', *International Philosophical Quarterly*, vol. 40, no. 4, 2000.
- Riansyah, Abdul et al., 'Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat di Kota Cilegon', *Ijd-Demos*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 43–52 [<https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.79>].
- Roger, Rofiantinus, 'Tanggung Jawab Etis Primordial dalam Relasi “Aku” dengan “Yang Lain” menurut Emmanuel Levinas', Universitas Katolik Widya Mandira, 2011.
- Ropi, Ismatu, 'Religion and regulation in Indonesia', *Religion and Regulation in Indonesia*, Singapore: Springer Nature, 2017 [<https://doi.org/10.1007/978-981-10-2827-4>].
- Sobon, Kosmas, 'Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Levinas', *Jurnal Filsafat*, vol. 28, no. 1, 2018.
- Soebagiyo, Editha, 'Humanisme Bagi Sesama – Menyingkap Akar Kekerasan Dalam Relasi Antarmanusia Dan Etika Tanggung Jawab Menurut Emmanuel Levinas', *Seri Filsafat Teologi*, vol. 30, no. 29, 2020.
- Susanta, Yohanes Krismantyo, Yeremia Yordani Putra, and Ivan Christian, 'Ethics Of Responsibilities According To Emmanuel Levinas And Its Implications For Interfaith Dialogue: Christian Perspectives', *Dialog*, vol. 43, no. 2, 2020, pp. 167–76 [<https://doi.org/10.47655/dialog.v43i2.389>].
- Suseno, Franz Magnis, 'Emmanuel Levinas, Tanggung Jawab atas Orang Lain', in

12 Tokoh Etika Abad ke-20, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

---, *Etika Abad Kedua Puluh: Emmanuel Levinas, Panggilan Orang Lain*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Tjaya, Thomas Hidya, *Enigma Wajah Orang Lain: Menggali Pemikiran Emmanuel Levinas*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.

Tobing, David, *Mencari Keadilan Bersama Yang-Lain: Pandangan Etis-Politis Emmanuel Levinas*, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018.

Valerian, Hizkia Fredo, 'Perjumpaan dengan Yang Lain: Refleksi Filosofis terhadap Film "Hotel Rwanda" dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas', *Jurnal Ledalero*, vol. Vol. 20, no. 1, 2021.

Wahyudin, Wawan and Moh. Khoeron, 'Mengurai Polemik Penolakan Pendirian Gereja di Cilegon', *kemenag.go.id*, 2022, <https://kemenag.go.id/read/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-doyyq>, accessed 13 Nov 2022.

Zaluchu, Sonny Eli, 'Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama', *Jurnal Teologi*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 28–38.